



PENERAPAN ISAK 335 DALAM REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN: ANALISIS KASUS MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN SITUBONDO

Della Filiyanti

Politeknik Negeri Jember

Oryza Ardhiarisca

Politeknik Negeri Jember

Korespondensi penulis: dellafiliyanti03@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to analyze and reconstruct the financial statements of public sector organizations, especially in places of worship, namely the Raudhatus Sholihin Mosque in Situbondo Regency based on the ISAK 335 standard. The financial problem that occurred in the mosque was that the preparation of financial statements had not been implemented in accordance with the standard, namely ISAK 335. The mosque only made simple records. This research method is qualitative research. Research data were collected through observation, interviews and documentation. Data validity is using technical triangulation. The results of the study indicate that the application of ISAK 335 through the reconstruction of financial statements produces more structured, detailed, and accountable reports. The reconstructed reports include financial position, comprehensive income statements, changes in net assets, cash flows, and notes to the financial statements, so as to increase transparency to the congregation, and also to donors, and other stakeholders.*

Keywords: *Mosque Financial Reports, ISAK 335, Non-Profit Organizations*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merekonstruksi laporan keuangan organisasi sektor publik khususnya di tempat peribadatan yakni Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo berdasarkan standar ISAK 335. Permasalahan keuangan yang terjadi di Masjid tersebut adalah belum dilaksanakannya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yakni ISAK 335. Masjid tersebut sekedar melakukan pencatatan secara sederhana. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data adalah menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISAK 335 melalui rekonstruksi laporan keuangan menghasilkan laporan yang lebih terstruktur, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan yang direkonstruksi meliputi posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan transparansi kepada jamaah, dan juga kepada para donatur, serta pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: *Laporan keuangan Masjid, ISAK 335, Organisasi Nonlaba*

PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba didefinisikan sebagai entitas yang dibentuk oleh individu atau kelompok dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa orientasi untuk memperoleh keuntungan finansial. Fokus utama organisasi ini adalah aktivitas sosial yang bersifat sukarela, tidak bersifat komersial. Masjid dimaknai sebagai salah satu contoh nyata organisasi nonlaba yang berperan penting dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah sekaligus pusat aktivitas keagamaan umat Islam (Ula, Halim, and Nastiti 2021). Sebagai organisasi nonlaba, masjid memperoleh dana operasional dari sumber-sumber sukarela seperti infaq, shodaqoh, dan donasi masyarakat tanpa adanya imbalan yang diharapkan (Djailani and Rondonuwu 2022).

Pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat menuntut adanya akuntabilitas dan transparansi yang tinggi dari pihak pengelola masjid. Salah satu bentuk pertanggungjawaban

tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat dan donatur. Untuk menjamin kualitas dan standar pelaporan keuangan pada organisasi nonlaba, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335, yang memberikan pedoman bagi entitas nonlaba dalam menyajikan laporan keuangan secara transparan dan relevan. ISAK 335 merupakan interpretasi dari PSAK 1 yang disesuaikan untuk entitas nonlaba, sehingga memungkinkan penyajian laporan keuangan dengan terminologi dan struktur yang lebih sesuai dengan karakteristik organisasi tersebut.

Laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 terdiri dari lima komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama dari penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan terkait posisi keuangan, kinerja, serta arus kas yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan, termasuk donatur dan masyarakat luas (Waruwu et al. 2025).

Meskipun standar telah tersedia, nyatanya banyak organisasi nonlaba yang belum menerapkannya, khususnya masjid, yang belum menerapkan ISAK 335 dalam pelaporan keuangannya. Salah satu contohnya adalah Masjid Raudhatus Sholihin yang berada di Kabupaten Situbondo. Masjid tersebut sangat aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, namun pengelolaan keuangan masjid ini masih bersifat konvensional, yaitu hanya terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Sistem pencatatan seperti ini belum mampu menggambarkan kondisi keuangan masjid secara menyeluruh dan dapat menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat mengenai transparansi penggunaan dana yang telah disumbangkan.

Permasalahan ini muncul akibat kurangnya pemahaman dan kemampuan pengelola masjid dalam menyusun laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk merekonstruksi laporan keuangan Masjid Raudhatus Sholihin berdasarkan ISAK 335 agar informasi yang disampaikan lebih transparan, akurat, dan akuntabel. Rekonstruksi laporan keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung praktik tata kelola yang baik pada organisasi nonlaba, khususnya masjid.

KAJIAN TEORI

Teori legitimasi menjelaskan bahwa terdapat suatu upaya dalam melakukan penyamaan persepsi terkait aktivitas yang dilaksanakan oleh suatu entitas adalah suatu aktivitas yang diinginkan, pantas serta memiliki kesesuaian dengan norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman 1995). Teori ini memiliki kaitan dalam penelitian ini adalah adanya kesepadanan pemahaman antara kepentingan dan nilai sosial organisasi, yang dalam hal ini adalah masjid, dengan nilai yang diharapkan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah Masjid Raudhatus Sholihin, Situbondo. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian melalui pendekatan studi kasus. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait praktik pencatatan dan pelaporan keuangan masjid sebagai entitas nonlaba (Niam et al. 2024). Data dikumpulkan dengan berbagai cara yakni observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan keuangan, wawancara semi terstruktur dengan pengelola masjid (khususnya bendahara), serta dokumentasi laporan kas masuk dan kas keluar. Data yang diperoleh dianalisis dengan mendeskripsikan kondisi aktual

**PENERAPAN ISAK 335 DALAM REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN:
ANALISIS KASUS MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN SITUBONDO**

pencatatan keuangan, kemudian dilakukan proses rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Rekonstruksi dilakukan dengan menyusun lima komponen laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari rekonstruksi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masjid agar sesuai standar, transparan, dan akuntabel, serta memberikan informasi yang relevan bagi para donatur, masyarakat, dan pemangku kepentingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan masjid Raudathus Sholihin belum disusun sesuai dengan ketentuan ISAK 335 dalam penyajiannya. Berdasarkan ISAK 335, setiap entitas diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, Masjid Raudathus Sholihin seharusnya menerapkan ISAK 335 agar laporan keuangan yang disusun dapat memberikan data yang terperinci, jelas, dan akurat. Saat ini, laporan keuangan masjid disusun dengan sangat sederhana yakni dengan mencatat aktivitas pemasukan ataupun pengeluaran secara manual tanpa memperhatikan standar yang berlaku. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, perlu dilakukan rekonstruksi laporan untuk periode akhir Desember 2023 hingga Januari 2024 sesuai dengan ketentuan ISAK 335 (Ikatan Akuntan Indonesia 2024). Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan masjid akan lebih terstruktur dan transparan. Adanya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar merupakan perwujudan tercapainya legitimasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kesepadanan antara keinginan masjid dalam menyajikan laporan keuangan masjid dengan nilai yang sesuai dengan norma dan juga harapan masyarakat secara umum (Farha, Surbakti, and Praptiningsih 2022).

Laporan posisi keuangan berisikan informasi terkait aset, liabilitas, dan ekuitas dalam suatu periode tertentu (Sari 2023). Rekonstruksi Laporan posisi keuangan Msjid Raudhatus Sholihin seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

| Masjid Raudhatus Sholihin | | | | | |
|---|--------------------------------------|---|-----|------------------|----------------------------|
| Laporan Posisi Keuangan | | | | | |
| Per 31 Januari 2024 | | | | | |
| Aset | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | |
| 1110 | Kas di Bank | d | Rp | 12.718.500,00 | |
| 1120 | Piutang | d | Rp | - | |
| 1130 | Investasi Jangka Pendek | d | Rp | - | |
| Total Aset Lancar | | | | | Rp 12.718.500,00 |
| Aset Tetap | | | | | |
| 1200 | Tanah | | Rp | 787.500.000,00 | |
| 1210 | Bangunan | | Rp | 600.000.000,00 | |
| 1211 | Akm. Penyusutan Bangunan | | -Rp | 46.000.000,00 | |
| 1220 | Peralatan Elektronik | | Rp | 17.050.000,00 | |
| 1221 | Akm. Penyusutan Peralatan Elektronik | | -Rp | 14.096.875,00 | |
| 1230 | Peralatan Masjid | | Rp | 10.180.000,00 | |
| 1231 | Akm. Penyusutan Peralatan Masjid | | -Rp | 2.798.750,00 | |
| Total Aset Tetap | | | | | Rp 1.351.834.375,00 |
| TOTAL ASET | | | | | Rp 1.364.552.875,00 |
| Liabilitas | | | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | | |
| 2100 | Utang Jangka Pendek | | Rp | - | |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | | | | Rp - |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | | |
| 2200 | Utang Jangka Panjang | | Rp | - | |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | | | | Rp - |
| TOTAL LIABILITAS | | | | | Rp - |
| ASET NETO | | | | | |
| Tanpa Pembatasan Dari Sumber Daya | | | | | |
| 4110 | Penghasilan Komprehensif | | Rp | 1.364.552.875,00 | |
| Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya | | | | | |
| 1410 | Penghasilan Komprehensif | | Rp | - | |
| TOTAL ASET NETO | | | | | Rp 1.364.552.875,00 |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | | | | | Rp 1.364.552.875,00 |

(Sumber: data diolah, 2025).

**PENERAPAN ISAK 335 DALAM REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN:
ANALISIS KASUS MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN SITUBONDO**

Pada Tabel 1 tersebut menggambarkan tentang laporan keuangan Masjid Raudhatus Sholihin pada periode Januari 2024 yang sesuai ISAK 335. Pada sisi aset diinformasikan mengenai aset lancar dengan nominal Rp.12.718.500,- yang sebagian besar berupa kas dan setara kas. Sedangkan aset tidak lancar mencakup perlengkapan dengan nilai total Rp. 1.351.843.375,-. Pada sisi liabilitas diinformasikan bahwa Masjid Roudhatus Sholihin tidak meimiliki utang usaha ataupun liabilitas jangka pendek. Oleh karena itu pada bagian akhir dari Laporan Posisi Keuangan dapat diketahui total aset yang dimiliki Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo sebesar Rp.1.364.552.875,-

Laporan selanjutnya yang dilakukan rekonstruksi adalah laporan penghasilan komprehensif. Laporan penghasilan komprehensif berisikan pelaporan kinerja keuangan dalam suatu periode sehingga dapat diketahui laba ataukah rugi. Rekonstruksi laporan penghasilan komprehensif disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

| Masjid Raudhatus Sholihin | | | |
|--|---|---------------|-----------------------|
| Laporan Penghasilan Komprehensif | | | |
| Untuk Satu Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Januari 2024 | | | |
| TANPA PEMBATAAN SUMBER DAYA | | | |
| Pendapatan | | | |
| 3300 | Dana Infaq Jum'at | Rp 400.000,00 | |
| | Total Pendapatan | | Rp 400.000,00 |
| Beban | | | |
| 5110 | Beban Gaji dan Upah | Rp 375.000,00 | |
| 5150 | Beban Operasional Masjid | Rp 424.500,00 | |
| | Total Beban | | Rp 799.500,00 |
| | Defisit (Surplus) | | -Rp 399.500,00 |
| DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | | |
| Pendapatan | | | |
| 3200 | Sumbangan Dana Dari Donatur Dengan Pembatasan | Rp - | |
| | Total Pendapatan | | Rp - |
| Beban | | | |
| | Total Beban | | Rp - |
| | Surplus (Defisit) | | -Rp 399.500,00 |
| | Penghasilan Komprehensif | | Rp - |
| | Total Penghasilan Komprehensif | | -Rp 399.500,00 |

(Sumber: data diolah, 2025)

Laporan penghasilan komprehensif Masjid Raudhatus Sholihin untuk periode Januari 2024 menggambarkan bahwa pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya senilai Rp. 410.000,- Selama periode 31 januari 2024 sedangkan Beban tanpa pembatasan senilai Rp.799.500,-. Sehingga secara keseluruhan Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo mengalami Defisit sebesar Rp.399.500,- Berdasarkan informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh Masjid Raudhatus Sholihin tidak mencukupi dalam menutup seluruh biaya yang dikeluarkan. Hal inilah yang menjadikan defisit pada periode tersebut. Jadi secara keseluruhan total penghasilan komprehensif sebesar Rp. 399.500,-. Selanjutnya disajikan rekonstruksi Laporan perubahan Aset Neto Masjid Roudhatus Sholihin pada Tabel 3 berikut ini:

**PENERAPAN ISAK 335 DALAM REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN:
ANALISIS KASUS MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN SITUBONDO**

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

| MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN | | |
|--|---------------------|----------------------------|
| LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO | | |
| UNTUK SATU BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JANUARI 2013 | | |
| ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| 1300 Saldo Awal | Rp 1.364.952.375,00 | |
| 1300 Defisit Tahun Berjalan | Rp 399.500,00 | |
| Saldo Akhir | | Rp 1.364.552.875,00 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | |
| 4110 Saldo Awal | Rp - | |
| 4110 Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan | Rp - | |
| Saldo Akhir | Rp - | |
| ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| 1310 Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya | Rp - | |
| 1310 Tambahan Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya | Rp - | |
| Saldo Akhir | Rp - | |
| TOTAL ASET NETO | | Rp 1.364.552.875,00 |

(Sumber: data diolah, 2025)

Laporan perubahan aset neto Masjid Raudhatus Sholihin untuk periode Januari 2024, memberikan informasi terkait perubahan dalam aset neto masjid Raudhatus Sholihin di dalam periode tersebut. Aset neto didefinisikan sebagai selisih diantara total aset dengan total kewajiban atau ekuitas. Pada laporan perubahan aset neto Masjid Raudhatus Sholihin yang sesuai ISAK 335 memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan per Januari sebesar Rp.1.364.552.875,- berubah menjadi sebesar Rp.1.364.552.875,- Serta aset neto dengan pembatasan sebesar Rp,0,- jadi total keseluruhan aset neto masjid Raudhatus Sholihin periode Januari 2024 sebesar Rp. 1.364.552.875,- . Selanjutnya disajikan Laporan Arus Kas Masjid Roudhatus Sholihin pada Tabel 4.

Tabel 4. Laporan Arus Kas

| MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN | | |
|---|------------------------|-------------------------|
| LAPORAN ARUS KAS | | |
| UNTUK PERIODE 31 JANUARI 2024 | | |
| Kas, Saldo Awal Per 1 Januari 2024 | | |
| Kas Di Bank | | Rp 13.388.000,00 |
| Total Kas Di Bank | | Rp 13.388.000,00 |
| Aliran Kas Dari Aktivitas Operasi | | |
| Kas Masuk | | |
| Dana Infaq | Rp 400.000,00 | |
| Total Kas Masuk | Rp 400.000,00 | |
| Kas Keluar | | |
| Kas Untuk Membayar Gaji Karvawan | Rp 375.000,00 | |
| Kas Untuk Membayar Operasional Masjid | Rp 424.500,00 | |
| Kas Untuk Membayar Pembelian Peralatan | Rp 270.000,00 | |
| Total Kas Keluar | Rp 1.069.500,00 | |
| Aliran Kas Bersih Negatif (Positif) dari Operasi : | | -Rp 669.500,00 |
| Aliran Kas Dari Aktivitas Investasi: | | |
| Kas Masuk | | Rp - |
| Kas Keluar | | Rp - |
| Aliran Kas Bersih Positif (negatif) Investasi | | |
| Aliran Kas Pendanaan: | | |
| Kas Masuk | | |
| Kas Keluar | | Rp - |
| Aliran Kas Bersih Positif (negatif) dari Pendanaan | | Rp - |
| Saldo Akhir 31 Januari 2023 | | Rp 12.718.500,00 |

(Sumber: data diolah, 2025).

**PENERAPAN ISAK 335 DALAM REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN:
ANALISIS KASUS MASJID RAUDHATUS SHOLIHIN SITUBONDO**

Laporan arus kas Masjid Raudhatus Sholihin untuk periode Januari 2024 menggambarkan aliran uang masuk dan keluar selama periode tersebut, terutama yang terkait dengan aktivitas operasional. Dalam aktivitas operasi, terdapat transaksi kas yang terjadi yakni Kas Besar sebesar Rp.12.718.500 yang mencakup sumbangan, Dana Infaq Jum'at dan pendapatan lainnya. Pengeluaran untuk keperluan masjid sebesar Rp.1.069.500,- termasuk pembayaran gaji karyawan, pembayaran operasional masjid, dan pembelian peralatan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Masjid Raudhatus Sholihin tidak melakukan penyajian laporan catatan atas laporan keuangan (CALK) tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penyajian catatan atas laporan keuangan agar menjadi laporan keuangan yang utuh. Hal ini karena CALK ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Catatan yang disajikan ialah penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan.

KESIMPULAN

Masjid Raudhatus Sholihin dalam penyusunan laporan keuangannya belum berpedoman pada ISAK 335 dan hanya dilakukan secara sederhana. Penyebab tidak tersusunnya laporan keuangan sesuai standar adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Berdasarkan hasil rekonstruksi laporan keuangan sesuai ISAK 335, terdapat perbedaan signifikan dibandingkan laporan yang disusun oleh bendahara masjid, di mana rekonstruksi menunjukkan laporan keuangan yang lebih terperinci, transparan, dan terstruktur. Laporan tersebut mencakup pengelolaan aset lancar dan aset tetap serta penyajian pos-pos laporan keuangan sesuai ISAK, seperti laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan ISAK 335 sangat diperlukan agar laporan keuangan Masjid Raudhatus Sholihin menjadi lebih akurat dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Djailani, Fandi F, and Sintje Rondonuwu. 2022. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 6(1): 231â – 240.
- Farha, Hestina Muzdalipatul, Lidya Primta Surbakti, and Praptiningsih Praptiningsih. 2022. "Perspektif Lingkungan Dan Real Earnings Management: Pembuktian Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Indonesia." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 5(1): 56–69.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2024. *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335*. Indonesia.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, et al. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Sari, 2023. 2023. "Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Strategi Penyusunan Laporan Keuangan Yang Efektif Untuk Pemohon Kredit Berdasarkan." *Jurnal Riset*

Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) 5(4): 338–48.

Suchman, Mark C. 1995. “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.” *Academy of management review* 20(3): 571–610.

Ula, Ismi Darojatul, Moh Halim, and Ari Sita Nastiti. 2021. “PENERAPAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HIDAYAH PUGER JEMBER.” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 4(2): 152–62.

Waruwu, Abram Dela Sakti, Adil Setia Gea, Endang Wijayanti Mendrofa, Gloria Zefita Kristiani Zebua, Jul Alvandi Samolala Zebua, Rinaldi Emmanuel Telaumbanua, Serniati Zebua, et al. 2025. “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Di Yayasan Holi’ana’a.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6(1): 23–30.